

Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Desa Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Vinna Pratiwi Agustyn

Universitas Pembangunan Panca Budi
vinnapratiwiagustyn@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the determinants of the quality of village financial reporting in South Tapanuli Regency. The research method used in this research is a quantitative research method, namely a research method based on the philosophy of positivism. The population in this research is the entire South Tapanuli Village Government, totaling 211 villages. In this study the author narrowed the population by calculating the sample size using random sampling techniques which were divided into 50 villages. The data collection technique that the author uses in this research is through distributing questionnaires. Data analysis in this research was divided into three stages. First, data quality testing, assumption testing, hypothesis testing. The research results show that (1) HR competency influences the quality of financial reporting; (2) information technology influences the quality of financial reporting; (3) The internal control system influences the quality of financial reporting.

Keywords: Human Resouce; *information technology; internal control*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji determinan kualitas pelaporan keuangan desa di Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintahan Desa Tapanuli Selatan yang berjumlah 211 desa. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan cara menghitung besar sampel menggunakan teknik random sampling yang terbagi dalam 50 desa. Teknik pengumpulan data

Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Desa Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Vinna Pratiwi Agustyn

Vol. 02 No. 01 Tahun 2023

yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, pengujian kualitas data, pengujian asumsi, pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan; (2) teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan; (3) Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kata kunci: *SDM; Teknologi Informasi; Pengendalian Intern*

I. Pendahuluan

Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 sebagai pelaksanaannya, yang pada hakekatnya adalah mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam pembangunan melalui desentralisasi dan demokratisasi.

Jika desa diberi autonomi, mereka dapat mengurus, mengatur, dan menyelenggarakan diri mereka sendiri. Mereka juga akan diberi lebih banyak tanggung jawab dan kewajiban, tetapi mereka tetap bertanggung jawab atas pemerintahannya. Pertanggung jawaban yang dimaksud termasuk pertanggungjawaban atas pelaporan keuangan desa. Ini termasuk dalam sistem pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), yang dipimpin oleh pemerintah desa. Sistem ini memiliki mekanisme untuk mengumpulkan dan bertanggung jawab.

Dalam sistem pemerintahan saat ini, desa memiliki peran strategis untuk membantu pemerintah daerah dalam menjalankan tugas pemerintahan, termasuk pembangunan. Ini dilakukan dalam upaya pemerintah daerah untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah di daerah mereka. Pengendalian keuangan desa membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang terus berubah. Strategis mengatasi kebutuhan zaman.

Sesuai dengan Undang-Undang tentang Transparansi Dana Desa Pemerintah, terutama Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang

Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Desa Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Vinna Pratiwi Agustyn

Vol. 02 No. 01 Tahun 2023

Desa, pemerintahan desa diwajibkan untuk melakukan pelaporan keuangan transparan. Laporan keuangan harus dipublikasikan dalam baliho. Hasil penelitian di beberapa desa di Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa laporan keuangan tentang alokasi dan realisasi dana desa ditulis dengan cara yang tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum. Selain itu, pelaporan tidak netral karena informasi keuangan hanya diberikan kepada individu tertentu. Menurut (Efendi, Darwanis, & Abdullah, 2017) pengawasan keuangan daerah, sumber daya manusia, dan penggunaan TI memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pemerintah.

Permasalahan yang paling mendasar dalam penyusunan laporan keuangan adalah SDM (Sumber Daya Manusia). Menurut Sedarmayanti (2014:286), Karakteristik yang mendasari seseorang yang biasanya terkait dengan standar yang direferensikan secara efektif dan atau kinerja yang unggul dalam pekerjaan atau lingkungan tertentu dikenal sebagai kompetensi (Sedarmayanti, 2018). Pendapat serupa dikemukakan oleh (Moeheriono, 2014) bahwa kompetensi didefinisikan sebagai atribut yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerjanya di tempat kerjanya atau sifat dasar seseorang yang memiliki hubungan kausal atau sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau dalam keadaan tertentu.

Ini menunjukkan bahwa laporan keuangan dibuat oleh petugas di pemerintahan desa di Kabupaten Tapanuli Selatan yang tidak memiliki pendidikan akuntansi. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan petugas tidak sesuai dengan posisi tersebut. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menyampaikan laporan keuangan karena pegawai belum siap sepenuhnya untuk menyusun dan menyampaikan laporan. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan tidak memenuhi standar pelaporan keuangan yang diperlukan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Laporan keuangan daerah harus dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dengan teknologi informasi yang memadai. Menurut (Sugijanto., 2002) Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan pemerintah pasti harus diikuti oleh peningkatan volume dan kompleksitas transaksi..

Definisi teknologi informasi menurut (Kadir & Triwahyuni, 2013) adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar”.

Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Desa Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Vinna Pratiwi Agustyn

Vol. 02 No. 01 Tahun 2023

Menurut Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pembangunan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana informasi dan komunikasi, seperti akses internet untuk warga Desa dan website desa, adalah salah satu kegiatan prioritas bidang pembangunan desa. Banyak kantor pemerintahan desa masih belum memiliki atau membangun fasilitas internet yang dapat digunakan masyarakat desa untuk menerapkannya. Selain itu, sistem komputerisasi belum sepenuhnya digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan.

Sistem pengawasan keuangan menentukan kualitas pelaporan keuangan selain penggunaan sumber daya manusia dan teknologi informasi. Pada akhirnya, pengawasan keuangan daerah diperlukan untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tujuan pemerintah daerah, yang ditunjukkan oleh keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program dan kegiatan, dan pematuhan terhadap peraturan perundang-undangan. (Yosa, 2010).

Salah satu bagian penting dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (eksekutif) dan jajarannya adalah sistem pengendalian intern. Ini digunakan untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan perusahaan melalui pelaporan keuangan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. (Mahmudi, 2016).

Namun, situasi saat ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pemerintahan desa belum sepenuhnya mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penilaian resiko yang diterapkan menyebabkan sistem pengendalian intern tidak berfungsi dengan baik di pemerintahan desa. Pernyataan dan arahan dari pemerintah desa tidak spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, atau terbatas waktu. Tujuan pemerintah desa tidak diketahui oleh semua pengurus desa, tetapi warga dapat berpartisipasi dalam musyawarah.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyelidiki populasi atau sampel tertentu, dan data akan dikumpulkan dengan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Tempat penelitian ini adalah Kantor Pemerintahan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Penelitian ini melibatkan semua 211 Pemerintahan Desa di Tapanuli

Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Desa Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Vinna Pratiwi Agustyn

Vol. 02 No. 01 Tahun 2023

Selatan, yang terbagi dalam 14 Kecamatan. Penelitian ini mempersempit populasi dengan menggunakan teknik random sampling untuk menghitung ukuran sampel. Dalam penelitian ini, penulis memilih secara acak populasi di beberapa Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, yang terdiri dari 50 Desa. Dua anggota staf desa dari setiap desa dipilih untuk digunakan sebagai sampel penelitian.

Penulis penelitian ini menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuisisioner, juga disebut sebagai daftar pertanyaan, adalah alat komunikasi antara peneliti dan orang yang diteliti (responden). Peneliti memberikan kuisisioner kepada responden untuk mereka isi. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur seberapa pendek interval yang ada dalam alat ukur.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Metode statistik yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). *Partial least Square* merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan banyak asumsi (Noor, 2015). Sebagai teknik analisis data, PLS menggunakan *software* SmartPLS versi 2.0.M3.

III. Diskusi dan Hasil

1. Analisis Pengukuran Outer Model

Analisis model pengukuran (*Outer Model*) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, validitas (ketepatan), dan reliabilitas (kehandalan) dari suatu variabel.

a. Construct Validity and Reliability

Tabel 1. Construct Validity and Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Kompetensi SDM (X1)	0,982	0,982	0,984	0,885
Teknologi Informasi (X2)	0,979	0,980	0,983	0,905
Sistem Pengendalian Intern (X3)	0,986	0,986	0,988	0,911

Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Desa Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Vinna Pratiwi Agustyn

Vol. 02 No. 01 Tahun 2023

Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	0,974	0,975	0,978	0,847
---------------------------------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan data *Construct Validity and Reliability* pada tabel diperoleh hasil bahwa seluruh variable pada konstruk penelitian memiliki nilai (*Cronbach Alpha dan Rho_A* > 0.7), nilai (*Composite Reliability* > 0,6) dan nilai (*Average Variance Extracted / AVE* > 0,5). Dengan demikian *Validity and Reliability* dari seluruh variabel adalah baik (Juliandi, 2018).

b. *Diskriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

Tabel 2. *Heretroit-Monotrait Ratio* (HTMT)

	Kompetensi SDM (X1)	Teknologi Informasi (X2)	Sistem Pengendalian Intern (X3)	Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)
Kompetensi SDM (X1)				
Teknologi Informasi (X2)	0,199			
Sistem Pengendalian Intern (X3)	0,289	0,374		
Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	0,588	0,512	0,520	

Berdasarkan perlehan nilai *Heretroit-Monotrait Ratio* (HTMT) pada tabel diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh nilai (HTMT) variable penelitian lebih kecil dari 0.90. dengan demikian konstruk penelitian yang digunakan adalah valid (Juliandi, 2018).

2. Analisis Penukuran *Inner Model*

Analisis model structural atau (*inner model*) bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Bagian yang perlu dianalisis dalam model struktural yakni, koefisien determinasi (R-Square) dan pengujian hipotesis.

Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Desa Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Vinna Pratiwi Agustyn

Vol. 02 No. 01 Tahun 2023

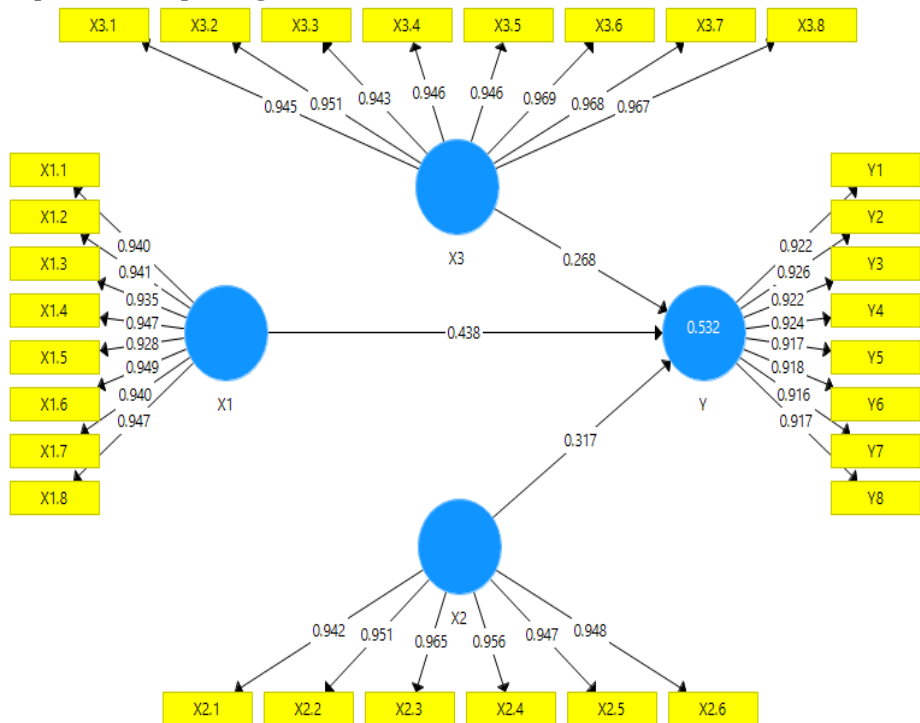
a. R-Square.

Tabel 3. R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	0,548	0,532

Sumber : Diolah tahun 2022

Pada table diatas diperoleh nilai R-square dari variable kualitas pelaporan keuangan sebesar 0,532. Dengan demikian keakuratan eksogen dalam menjelaskan variabel endogen adalah sebesar 53,2%. perolehan nilai koefisien determinasi r-square dari konstruk penelitian juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. R-Square

b. F-Square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriterianya jika $f^2 = 0.02$ mengindikasikan efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen, jika $f^2 = 0,15$ mengindikasikan efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap

Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Desa Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Vinna Pratiwi Agustyn

Vol. 02 No. 01 Tahun 2023

variabel endogen, jika $f^2 = 0,35$ mengindikasikan efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen (Juliandi, 2018).

Tabel 4. F-Square

	Kompetensi SDM (X1)	Teknologi Informasi (X2)	Sistem Pengendalian Intern (X3)	Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)
Kompetensi SDM (X1)				0,386
Teknologi Informasi (X2)				0,190
Sistem Pengendalian Intern (X3)				0,130
Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kemampuan dari variable kompetensi SDM (X1) dalam menjelaskan variabel kualitas pelaporan keuangan (Y) adalah sebesar 0,386. Hal ini mengartikan akan terjadi perubahan pada nilai pada variable (Y) sebesar 38,6% apabila variabel (X1) dihilangkan dari konstruk.

Selanjutnya pengaruh f-square variabel eksogen teknologi informasi (X2) terhadap kualitas pelaporan keuangan (Y) adalah sebesar 0,190. Hal ini mengartikan akan terjadi perubahan pada nilai pada variable (Y) sebesar 19% apabila variabel (X3) dihilangkan dari konstruk.

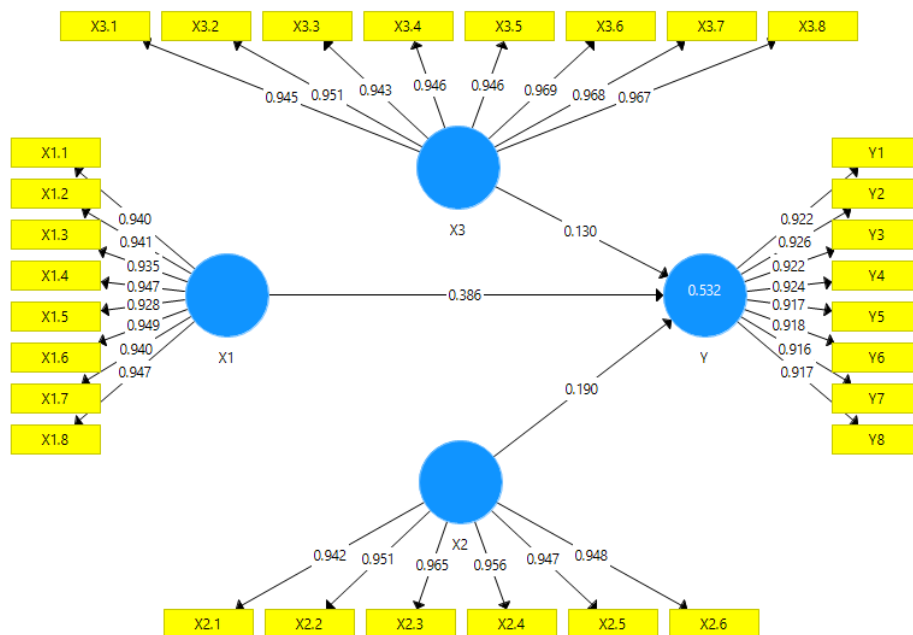
Perolehan nilai F square dari variable sistem pengendalian intern (X3) terhadap variable kualitas pelaporan keuangan (Y) adalah Sebesar 0,130 yang menjelaskan akan terjadi perubahan nilai pada variable kualitas pelaporan keuangan (Y) sebesar 13. % apabila variable (X3) di hilangkan dari konstruk penelitian.

Perolehan nilai F-Square dalam penelitian ini juga dapat dilihat pada gambar berikut:

Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Desa Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Vinna Pratiwi Agustyn

Vol. 02 No. 01 Tahun 2023



Gambar 2. (F-Square)

a. Hipotesis Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria pengukuran pengaruh langsung dapat menggunakan nilai dari koefisien jalur (*Path Coefficient*).

Jika nilai koefisien jalur positif, pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah searah, sehingga jika nilai variabel eksogen meningkat, nilai variabel endogen akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai koefisien jalur negatif, pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah berlawanan arah, sehingga jika nilai variabel eksogen meningkat, nilai variabel endogen akan menurun. (Juliandi, 2018).

Tabel 5. Pengaruh Langsung

	Ordinal Sampel	Sampel Mean	Standart Deviasi	T-Statistik	P Values
X1 → Y	0.438	0.439	0.045	9,811	0.000
X2 → Z	0.317	0.315	0.057	5.568	0.000

Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Desa Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Vinna Pratiwi Agustyn

Vol. 02 No. 01 Tahun 2023

X3 →					
Y	0.268	0.264	0.065	4.148	0.000

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian pengaruh kompetensi SDM (X1) terhadap kualitas pelaporan keuangan (Y) mempunyai koefisien jalur (*Ordinal Sampel*) sebesar 0.438 (Positif), maka peningkatan nilai variable kompetensi SDM (X1) akan diikuti oleh peningkatan pada nilai kualitas pelaporan keuangan (Y) sebesar 43.8%. Pengaruh variabel kompetensi SDM (X1) terhadap kualitas pelaporan keuangan (Y) mempunyai nilai *P-Values* (0.000) < α (0.05), sehingga kompetensi SDM (X1) dapat mempengaruhi variable kualitas pelaporan keuangan (Y) secara signifikan.

Menurut (Harahap, 2018), mengatakan, "Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan." Kemudian (Rasdianto, 2013) juga menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah disebabkan oleh proses identifikasi, pengukuran, dan pencatatan transaksi keuangan oleh entitas akuntansi yang ada di pemerintah daerah. Proses ini digunakan sebagai informasi untuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya.

Menurut (Setyowati, Setyowati, & Pratiwi, 2016) kompetensi sumber daya manusia adalah komponen yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Efendi, Darwanis, & Abdullah, 2017) Penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah komponen yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pemerintah.

Relevansi dan keandalan laporan keuangan akan terpengaruh oleh penurunan kompetensi sumber daya manusia. dimana ketepatan pelaporan keuangan tidak tercapai karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh (Wiguna, Yuniarta, & Prayudi, 2017), menunjukkan hasil bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan siskeudes. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Andriyani, 2017) juga menunjukkan hasil bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern

Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Desa Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Vinna Pratiwi Agustyn

Vol. 02 No. 01 Tahun 2023

berpengaruh positif secara signifikan terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa.

Pengaruh teknologi informasi (X2) terhadap kualitas pelaporan keuangan (Y) mempunyai koefisien jalur (*Ordinal Sampel*) sebesar 0.268 (Positif), maka peningkatan nilai teknologi informasi (X2) akan diikuti oleh peningkatan pada nilai kualitas pelaporan keuangan (Y) sebesar 26.8%. Pengaruh teknologi informasi (X2) terhadap kualitas pelaporan keuangan (Y) mempunyai nilai *P-Values* (0.000) < α (0.05), sehingga Teknologi Informasi (X2) dapat mempengaruhi variable kualitas pelaporan keuangan (Y) secara signifikan.

Laporan keuangan harus relevan, andal, lengkap, dapat dipahami, dan dibandingkan, dan mudah diakses. (Putra, 2013). Dibutuhkan dukungan dari penggunaan teknologi informasi yang baik untuk mencapai prinsip-prinsip tersebut. Namun, di wilayah Desa di Kabupaten Tapanuli Selatan, penggunaan teknologi informasi yang optimal belum terlaksana sepenuhnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pituringih, Asmony, & Basuki, 2020) menyatakan Teknologi informasi memengaruhi pengelolaan keuangan, dan pengelolaan keuangan memengaruhi kualitas pemerintahan.

Sistem pengendalian intern (X3) terhadap kualitas pelaporan keuangan (Y) mempunyai koefisien jalur (*Ordinal Sampel*) sebesar 0.317 (Positif), maka peningkatan nilai sistem pengendalian intern (X3) akan diikuti oleh peningkatan pada nilai kualitas pelaporan keuangan (Y) sebesar 31.7%. Pengaruh sistem pengendalian intern (X3) terhadap kualitas pelaporan keuangan (Y) mempunyai nilai *P-Values* (0.000) < α (0.05), sehingga sistem pengendalian intern (X3) dapat mempengaruhi variable kualitas pelaporan keuangan (Y) secara signifikan.

Pengawasan diperlukan dalam pelaporan keuangan agar standar pelaksanaan pelaporan keuangan dipenuhi dan laporan keuangan yang berkualitas. Sistem pengendalian intern adalah proses (eksekutif) dan jajarannya untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. (Mahmudi, 2016: 20).

Menurut (Setyowati, Setyowati, & Pratiwi, 2016), mengatakan bahwa pengendalian internal, atau faktor internal, adalah salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dengan menerapkan

Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Desa Di Kabupaten Tapanuli Selatan

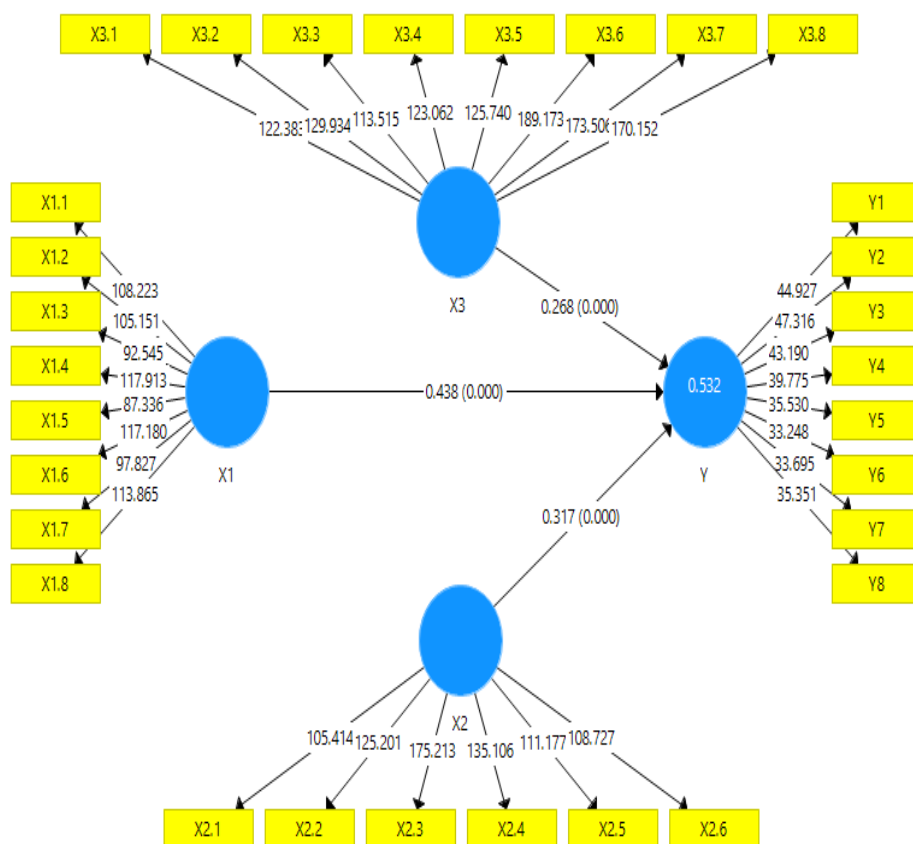
Vinna Pratiwi Agustyn

Vol. 02 No. 01 Tahun 2023

pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko yang cukup untuk kontrol dan pengelolaan organisasi, sistem pengendalian intern membantu organisasi mencapai tujuannya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Andriyani, 2017) Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif secara signifikan terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan.

Pengaruh Langsung dari variable bebas terhadap variable terikat juga dapat dilihat dari dambar berikut:



Gambar 3. (Pengaruh Langsung)

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis terlebih dahulu, maka penulis menarik kesimpulan penelitian yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan. Teknologi Informasi mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan.

V. Bibliografi

- Efendi, L., Darwanis, & Abdullah, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2), 182-195.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisa kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juliandi, A. (2018). *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS*. Batam: Universitas Batam.
- Kadir, A., & Triwahyuni, T. C. (2013). *Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: ANDI.
- Mahmudi. (2016). *Analisis Lapoan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Moeheriono. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Noor, J. (2015). *Analisis Data penelitian Ekonomi Dan Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Pituringsih, E., Asmony, T., & Basuki, P. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Menengah dan Implikasinya terhadap Good Governance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2152-2166.
- Putra, R. (2013). *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rasdianto. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Medan: Brama Ardian.
- Sedarmayanti. (2018). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Setyowati, L., Setyowati, L. W., & Pratiwi, R. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota. *KINERJA*, 20(2), 179-191.

Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Desa Di Kabupaten Tapanuli Selatan*Vinna Pratiwi Agustyn**Vol. 02 No. 01 Tahun 2023*

- Sugijanto. (2002). Peranan Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan dan Implikasi UU No. 22/25 Tahun 1999. *Lintas Ekonomi*, 19(1).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 88-98.
- Wiguna, M. D., Yuniarta, G. A., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan Dan Pelatihan, Serta Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) (Studi Pada Desa Penerima Dana Desa Di Kabupaten Buleleng). *e-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Yosa. (2010). *Pengertian Pengawasan*. www.Itjenkemdagri.Go.Id. Retrieved 2 22, 2021, from www.Itjenkemdagri.Go.Id